



Pengembangan Metode Kodaly Dalam Proses Pelatihan Paduan Suara Anak Pada Jemaat GKI Solafide Sereh

Wouter Fangohoy. K¹, Yustinus Polhaupessy²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2}

wouter.fangohoy.k@gmail.com¹, justinus@gmail.com²

Diterima: 11-03-2024

Review: 21-03-2024

Publish: 29-04-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh, (2) mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh (3) untuk mengetahui dampak dari pembelajaran paduan suara dengan menggunakan Metode Kodaly pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan, Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rancangan dan jadwal pelatihan yang telah disiapkan oleh pelatih, proses pelatihan dilakukan secara tatap muka, partitur lagu sebagai perangkat dalam proses pelatihan, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelatihan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu (1) Paduan Suara GKI Solafide memiliki pelatih dengan musikalitas yang baik; (2) Paduan suara GKI Solafide memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan latihan seperti gedung gereja, keyboard, stand partitur dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu (1) Kurangnya pemahaman anak-anak anggota paduan suara dalam membaca notasi dan (2) Penerapan metode Kodaly merupakan hal baru bagi anak-anak sehingga butuh waktu yang lebih lama pada saat proses latihan menggunakan *rhythm syllables* dan *hand sign*.

Kata kunci: Paduan Suara, Metode Kodaly, GKI Solafide Sereh

Abstract

This research aims to; (1) Knowing the application of the Kodaly method in the choir training process for the children's choir of the GKI Solafide Sereh Congregation, (2) knowing what factors can influence the application of the Kodaly method in the choir training process for the children's choir of the GKI Solafide Sereh Congregation (3) to determine the impact of choir learning using the Kodaly Method on the children's choir of the GKI Solafide Sereh Congregation. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions of this research are: (1) this research was carried out based on a training design and schedule that had been prepared by the trainer, the training process was carried out face to face, sheet music was used as a tool in training process, (2) supporting factors and inhibiting factors in the training process are influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are (1) the GKI Solafide Choir has a coach with good musicality; (2) The GKI Solafide choir has adequate facilities and infrastructure to support the

implementation of training such as a church building, keyboard, sheet music stand and so on. External factors are (1) the children of the choir members' lack of understanding in reading notation and (2) the application of the Kodaly method is new for the children so it takes longer during the practice process using rhythm syllabics and hand signs.

Keywords: Choir, Kodaly Method, GKI Solafide Sereh

Copyright © 2024 Wouter Fangohoy. K¹, Justinus Pelhoupepsy²

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Musik dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, sarana hiburan, symbol budaya dan juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa musik sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Sorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulus yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya. Greenberg mengungkapkan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui Gerakan tangannya dan melalui suaranya sendiri.

Salah satu aktivitas bermusik yang berkembang pesat saat ini adalah paduan suara. hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan kompetisi paduan suara yang banyak dilakukan baik yang berskala nasional maupun berskala internasional. Menurut Sitompul, Paduan suara merupakan sekelompok orang yang bernyanyi secara bersama-sama, terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen. Paduan suara digemari bukan saja oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Bernyanyi bagi anak-anak merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan. Di dalam paduan suara anak-anak dapat belajar sambil bernyanyi. Didalam kelompok paduan suara anak, anak-anak memiliki jenis suara yang sama sehingga hanya terdiri dari suara anak yang tinggi dan suara anak yang rendah.

Jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Solafide Sereh merupakan salah satu jemaat yang memiliki potensi untuk membentuk paduan suara anak tingkat jemaat karena memiliki jumlah anak-anak yang banyak. Namun berdasarkan hasil survey pra penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa keterbatasan pelatih yang profesional dankurangnya pemahaman musik dalam hal melatih paduan suara merupakan hambatan dalam pembentukan paduan suara anak di Jemaat GKI Solafide Sereh dan pembelajaran teknik membaca notasi bagi anak-anak. Kegiatan paduan suara sebenarnya tidak terlepas dari proses belajar mengajar antara pelatih dan penyanyi dalam hal ini anak-anak. Pelatih seperti halnya seorang guru dan penyanyi sebagai muridnya.

Melatih anak-anak untuk membaca notasi akan jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan melatih orang dewasa. Proses latihan dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkesan membosankan bagi anak-anak apabila dalam proses transfer ilmu tersebut menggunakan metode-metode pembelajaran musik yang tepat agar dapat membentuk paduan suara anak yang berkualitas. Paduan suara anak yang berkualitas dapat diukur dari

perkembangan musikalitas anak dalam hal peningkatan kemampuan membaca notasi dan dapat bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang baik dan benar. Terdapat berbagai metode pembelajaran musik yang dikembangkan diantaranya adalah metode Suzuki, metode pendekatan Orff, metode Yamaha dan metode Kodaly. Penelitian ini akan mengkaji proses pembelajaran musik dalam hal ini proses pelatihan paduan suara anak di Jemaat GKI Solafide Sereh dengan menggunakan metode Kodaly. Penerapan metode Kodaly dalam penelitian ini dianggap lebih sesuai karena metode Kodaly mengembangkan metode berbasis lagu dan gerak untuk anak-anak.

Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh dan faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yakni mengetahui penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh dan mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh dengan manfaat yang dapat diterima dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian mendatang khususnya dalam kaitannya dengan metode pembelajaran musik dan penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode Kodaly dalam proses pembelajaran musik vocal, serta manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Jemaat GKI Solafide Sereh untuk membentuk dan mengembangkan potensi paduan suara anak di tingkat jemaat dengan menerapkan metode Kodaly dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan bagi pelatih paduan suara khususnya pelatih paduan suara di Jemaat GKI Solafide Sereh.

A. Musik

Musik adalah fenomena yang aneh, ia merupakan bentuk seni yang paling abstrak namun efeknya dapat langsung dirasakan dan kongkrit. Musik merupakan suatu keindahan suara yang dapat didengarkan baik yang dihasilkan oleh instrument musik maupun suara manusia. Musik dapat diartikan sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Unsur-unsur musik terdiri dari melodi (rangkaiannya nada berdasarkan tinggi rendahnya), irama (pola ketukan), dinamika (kekuatan bunyi), tempo (cepat lambatnya musik) dan bunyi (suara yang ditimbulkan dari benda yang menghasilkan).

B. Musik Vokal

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara serempak disebut suara bersama. Suara bersama ini

apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, messo sopran, alto, contra alto, tenor, bariton dan bass maka disebut sebagai musik paduan suara. kata vocal berasal dari bahasa latin yaitu vokalis yang berarti berbicara.

C. Pembagian Suara Manusia

Setiap manusia mempunyai kemampuan vokal dan jangkauan nada yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan ambitus / range suara. Sebagaimana ditulis oleh M.Soeharto dalam Kamus Musik "ambitus" adalah jangkauan bunyi yang dapat dicapai oleh sebuah alat musik dan suara manusia atau jangkauan nada yang dipakai oleh sebuah komponis. Pembagian suara manusia dapat kita lihat pada skema berikut:

1. Suara anak-anak dibagi menjadi:
 - a. Suara Tinggi : c' – f'
 - b. Suara Rendah : a – d
2. Suara Wanita dibagi menjadi:
 - a. Sopran : c' – a''
 - b. Mezzo Sopran : a – f'
 - c. Alto : f – d''
3. Suara pria dibagi menjadi:
 - a. Tenor : c – a'
 - b. Bariton : a – f'
 - c. Bass : f – d'

Di dalam bernyanyi, masing-masing suara harus dikelompokkan menurut wilayah suara dan warna suara (timbre) masing-masing orang yaitu: (a) Sopran dan Tenor memiliki warna suara yang lincah, ringan, bersih dan bening; (b). Alto dan Bass memiliki warna suara yang berat, gelap dan bervolume.

D. Paduan Suara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Paduan" berarti yang sudah dipadu (disatukan, dijadikan satu dsb). Sedangkan kata "suara" adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia seperti waktu berbicara, tertawa dan menangis. Paduan suara merupakan sekelompok orang yang bernyanyi secara bersama-sama, terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen. Paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bass. Dapat dikatakan bahwa paduan suara merupakan nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama dan terdiri dari dua atau lebih jenis suara.

Paduan suara adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan bahwa paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup, baik secara unisono (serentak) maupun dalam beberapa suara. Hal ini mencakup berbagai jenis paduan suara, mulai dari paduan suara yang terdiri dari anak-anak hingga paduan suara dewasa, serta variasi dari paduan suara campuran hingga paduan suara pria atau

wanita saja. Paduan suara sering kali menyajikan repertoar yang luas, termasuk musik klasik, musik populer, musik tradisional, dan lain sebagainya. (Kwidura, Haryono, & Raharjo, 2020)

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choir master yang biasanya sekaligus merupakan pelatih paduan suara tersebut. Secara umum, paduan suara terdiri dari empat jenis suara yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass, meskipun tidak ada batasan jumlah jenis suara yang terdapat dalam paduan suara tersebut. Paduan suara anak adalah anak-anak yang bernyanyi dengan kelompok terdiri dari 15 anak-anak atau lebih, terbagi atas suara anak yang tinggi dan rendah yang memadukan suara menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.

Komposisi-komposisi paduan suara sering kali didasarkan pada ide programatik. Ide programatik ini dapat berupa tema atau konsep yang menginspirasi penciptaan musik, seperti cerita, gambaran alam, peristiwa sejarah, atau emosi tertentu. (Hartati, 2019). Paduan suara yang baik adalah paduan suara yang telah memiliki blending suara yang baik sehingga tercipta harmonisasi dalam bernyanyi. Menurut Ekholm seorang doktor musik pendidikan di McGill University Montreal mengatakan Blending adalah homogenitas dalam paduan suara. Adapun menurut Backer paduan suara yang baik adalah paduan suara yang bisa terdengar padu dan tidak ada salah satu karakter suara atau jenis suara yang menonjol. Blending di dalam paduan suara dapat dihasilkan dengan kualitas suara penyanyi yang baik yang dapat dihasilkan melalui proses latihan yang konsisten untuk melatih teknik vocal.

Paduan suara memang melibatkan lebih dari sekadar menyanyikan satu lagu dengan satu suara atau melodi yang sama. Ini melibatkan penggabungan beberapa pecahan suara yang telah diaransemen atau disusun oleh arranger. Di bawah ini, saya akan membahas beberapa langkah yang dapat membantu paduan suara memadukan suara dengan baik dan membawakan lagu dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi yang tepat. (Kristianingsih, Khaq, & Anjarini, 2021)

E. Metode Kodaly

Metode Kodaly dikembangkan oleh Zoltan Kodaly yang merupakan seorang composer ternama dan kolektor lagu-lagu rakyat berkebangsaan Hungaria. Konsep ini berpusat pada pengembangan metode berbasis lagu dan gerak untuk anak-anak. Metode ini dianggap baik untuk menyelesaikan kesulitan teknis dalam mempelajari instrumen musik dan langsung dapat dipraktikkan oleh setiap orang termasuk anak-anak. Metode ini lebih menekankan pada suara daripada penggunaan instrument musik dengan keterampilan inti yang ingin dicapai adalah menghafal, mendengarkan intonasi dan kepekaan harmoni. Penggunaan suara adalah cara tercepat dan paling natural untuk mengukur kemampuan musikal seseorang.

Kodály meyakini bahwa musik adalah hak bagi semua orang, bukan hanya bagi mereka yang memiliki bakat musik alami atau mampu membayar untuk mendapatkan pendidikan musik yang berkualitas. Ia memperjuangkan agar pendidikan musik menjadi bagian integral dari sistem pendidikan formal dan tersedia untuk semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. (Tung & Satya, 2023)

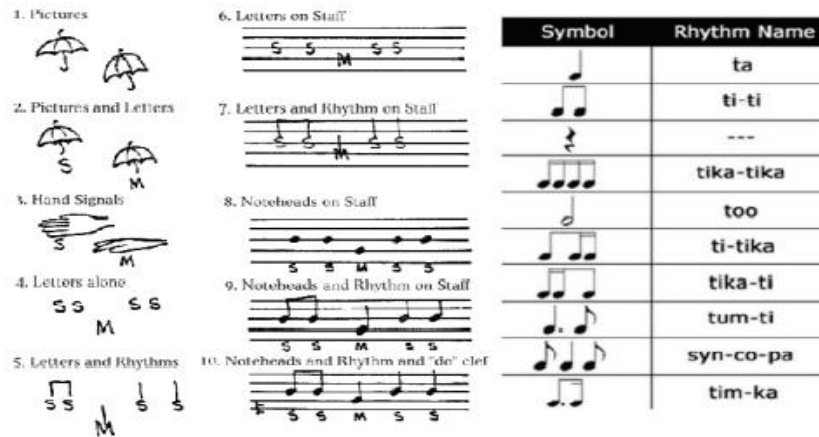
Metode ini didasari atas pola pembelajaran bahasa yakni dimulai dengan aural, menulis baru membaca. Aural berarti musik diperdengarkan dan diikuti oleh anak-anak, setelah itu melakukan gerakan tangan untuk menandakan tinggi rendah nada. Menulis yaitu mengkonstruksi pengalaman bernyanyi dan bergerak dalam tulisan atau symbol notasi. Sedangkan membaca dilakukan sebagai penguatan untuk menyadari keterkaitan antara pengalaman bermusik dan pengetahuan notasi.

Pendekatan Kodály dalam pendidikan musik menekankan pentingnya bernyanyi dan gerakan tubuh dalam pembelajaran musik.(Rahayu, 2017)

Penggunaan metode Kodaly dapat membantu dalam upaya memberikan stimulus bagi perkembangan anak yaitu:

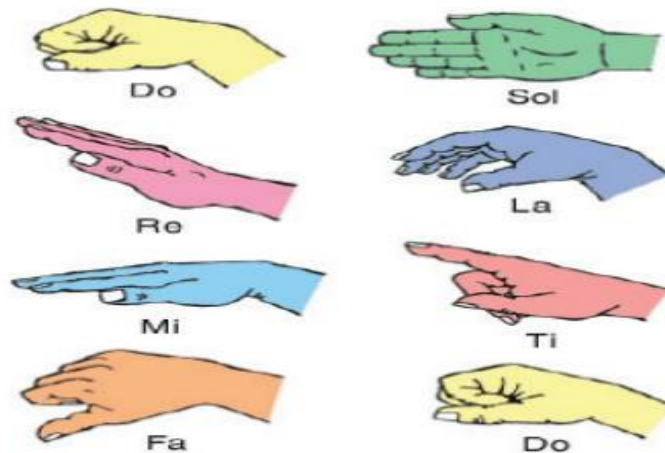
1. Literasi musik yang sebenarnya merupakan kemampuan untuk membaca dan berpikir. Musik merupakan hak semua orang.
2. Pembelajaran musik harus dimulai dari bunyi itu sendiri.
3. Proses belajar mendengarkan musik harus dimulai sedini mungkin jika ingin benar-benar berhasil dimasa depan.
4. Keterampilan dan konsep musik yang diperlukan untuk literasi musik diajarkan dengan menggunakan lagu-lagu rakyat dan Bahasa ibu
5. Lagu rakyat merupakan lagu yang tidak diragukan lagi dan memiliki peran penting dalam menyempurnakan pengembangan musik.

Dalam perkembangannya penerapan metode Kodaly bukan hanya menggunakan lagu-lagu rakyat tetapi juga dapat menggunakan jenis lagu lainnya. Penggunaan rhythm syllables dan hand sign sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran Kodaly. Teknik rhythm syllables menggunakan beberapa tahapan kecil diantaranya memperkenalkan gambar/symbol ritmik dan cara membacanya menggunakan pemenggalan kata. Sedangkan Teknik hand sign dimulai dengan memperkenalkan nama-nama not dan simbolnya menggunakan tangan dan memberitahu letak pitch di dalam notasi. Kedua Teknik ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. *Rhythm Syllables*

Sumber: (Watson.2012)



Gambar 2. *Hand Sign Dalam Metode Kodaly*

Sumber: (Hidayatullah.2019)

Terdapat empat tujuan dari metode pembelajaran Kodaly adalah untuk:

1. Mengembangkan semaksimal mungkin musikalitas bawaan hadir pada semua anak
2. Membantu anak-anak menjadi terpelajar secara musik dalam arti kata sepenuhnya yakni dapat membaca, menulis dan menciptakan dengan kosakata musik.
3. Membuat warisan musik anak-anak melalui lagu-lagu rakyat, bahasa ibu dan budaya yang telah diketahui oleh mereka.
4. Memberikan kepada anak-anak seni musik yang terbaik sehingga melalui pertunjukan, mendengarkan, mempelajari dan menganalisis karya besar, mereka akan menyukai dan menghargai musik berdasarkan pengetahuan tentang musik.

Tahapan-tahapan pembelajaran di dalam metode Kodaly adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bawah sadar (*subconscious learning*) tahap ini ditandai dengan bermain game musik dan belajar lagu-lagu dalam bahasa ibu. Musik diajarkan kepada anak-anak secara alami, menyenangkan dan spontan berdasarkan imitasi dan refleksi sebagaimana anak belajar bahasa ibu mereka. Anak-anak berkembang *pulse* (baca: *beat*), kemudian irama melalui penggunaan *rhythm syllables* dan permainan gerakan. Mereka mengembangkan kesadaran akan nada (*pitch*) yang lebih tinggi, lebih rendah dan nada yang sama. Ketika tahap ini ditinjau kembali, terdapat keterampilan yang lebih tinggi didalamnya seperti menyanyi, pengembangan memori dan improvisasi.
2. Membuat pembelajaran secara sadar (*Learning Conscious*). Anak-anak mempelajari kosa kata yang tepat dan menggunakan symbol yang mewakili apa yang telah pelajari secara tidak sadar. Mereka belajar notasi ritmik melalui pelatihan *so-fa* atau *solfege* menggunakan *hand sign* dan belajar untuk membaca dan menulis musik dengan tongkat notasi (*stick notation*). Secara bertahap nama nada diperkenalkan dan anak-anak belajar membaca di ketujuh posisi *do*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Di dalam pendekatan kualitatif, data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka. Penelitian ini akan diawali dengan pembentukan paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisa tentang metode pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data, kemudian selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyusun ke dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat coding. Kemudian langkah terakhir adalah melakukan keabsahan data (Maelong 2000:103). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa tahap, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik studi dokumen, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data. Analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan kemudian direduksi atau dikelompokkan berdasarkan jenis data dan kelayakkan data tersebut. Setelah direduksi data disajikan dan kemudian menarik kesimpulan data tersebut untuk diverifikasi keabsahannya. Apabila terdapat data yang belum lengkap atau tertinggal pada saat pengumpulan, analisis data dapat diulang kembali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan selanjutnya menarik kesimpulan untuk diverifikasi kembali.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Di dalam pendekatan kualitatif, data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka. Penelitian ini akan diawali dengan pembentukan paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh.

b. Latar dan Sasaran Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jemaat GKI Solafide Sereh yang terletak di jalan Doyobaru, Kota Sentani, Jayapura. Proses penelitian mulai dari tahap awal sampai tahap akhir akan berlangsung pada Gedung Gereja GKI Solafide yang sekaligus merupakan tempat melakukan proses Latihan paduan suara.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah terbentuknya paduan suara anak pada Jemaat GKI Solafide Sereh dengan proses pembelajaran atau pelatihan menggunakan metode Kodaly dan evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut. Selain itu sasaran dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang turut berpengaruh terhadap pembelajaran music vokal pada paduan suara anak Jemaat GKI Solafide Sereh.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Informasi data juga dapat diperoleh dengan cara peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara mendalam terhadap lingkungan dimana responden berada kemudian dilihat bagaimana perilaku responden tersebut. Selain menggunakan lingkungan asli dimana responden berada, observasi dapat juga dilakukan dalam sebuah setting laboratorium. Dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati penerapan metode Kodaly dalam proses pelatihan paduan suara anak GKI Solafide Sereh serta turut aktif dalam proses Latihan (participant observation). Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah:

1.1. Tempat Latihan

Observasi yang dilakukan di tempat pelatihan yaitu peneliti mengamati proses latihan mulai dari tahap awal mempersiapkan ruangan, peralatan dan tempat latihan, pelaksanaan pelatihan yakni materi pembelajaran yang diberikan dan pengamatan sesudah proses pembelajaran atau Latihan.

1.2. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran music vokal akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini juga akan melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran Musik vokal pada paduan suara anak GKI Solafide Sereh.

1.3. Pelatih Paduan Suara

Pelatih paduan suara memiliki peranan penting dalam setiap proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan pelatih dalam memberikan materi Latihan dengan menerapkan metode Kodaly.

2. Teknik Wawancara

Dalam Teknik wawancara informasi akan diperoleh langsung dari responden. Proses wawancara sendiri dapat dilakukan dengan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada wawancara yang tidak terstruktur, pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak disusun secara detail melainkan hanya garis besarnya saja. Informasi yang diperoleh akan sesuai dengan kebutuhan penelitian apabila responden yang diwawancarai merupakan informan kunci di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap beberapa informan antara lain:

a. Pelatih Paduan Suara

Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diberikan kepada pelatih paduan suara yaitu mengenai proses pembelajaran musik vokal dengan metode Kodaly, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pelatih dalam penelitian ini berperan sebagai informan kunci.

b. Anggota Paduan Suara

Wawancara dilakukan dengan perwakilan anggota paduan suara mengenai motivasi anggota dalam mengikuti paduan suara, tanggapan anggota terhadap cara mengajar pelatih dan kegiatan paduan suara, serta hambatan-hambatan yang dialami di dalam proses latihan.

c. Pendeta

Pendeta merupakan informan kunci di dalam proses wawancara karena pendeta merupakan penanggungjawab atas setiap kegiatan yang terjadi di dalam jemaat GKI Solafide Sereh. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan peranan pendeta di dalam paduan suara.

d. Pengurus Paduan Suara

Pertanyaan yang disampaikan kepada pengurus paduan suara terkait dengan perencanaan program kegiatan paduan suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya. Data yang dicari dalam Teknik ini berupa daerah letak dan bentuk bangunan

tempat latihan, data keadaan anggota paduan suara, sarana prasarana penunjang, foto-foto yang berhubungan dengan proses latihan paduan suara anak GKI Solafide Sereh. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui Teknik observasi dan wawancara.

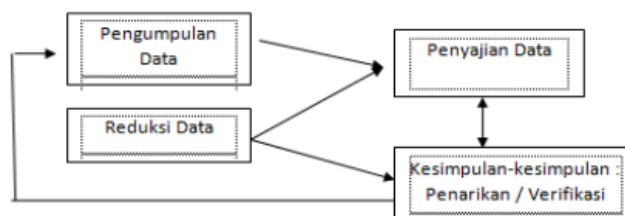
d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dilakukang dengan cara dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang tersedia di lapangan yaitu dari hasil wawancara, pengalaman yang sudah dituliskan di dalam cacatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Proses pengolahan data di dalam penelitian ini diawali dengan mengklasifikasikan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian lainnya. Selanjutnya dilakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil analisis data selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan Teknik deskriptif analisis. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi, diklarifikasi dan diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam bentuk verbal untuk mencapai verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari:

1. Reduksi data (Data reduction). Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini reduski data yang dilakukan merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data dari hasil wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan hasil latihan paduan suara. Selanjutnya data yang diperoleh dikelompokan berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian.
2. Penyajian data (data display). Penyajian data merupakan data yang berupa naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan dapat dipahami.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Menarik kesimpulan merupakan bagian terakhir dari dalam pengelolaan data. Kesimpulan yang diberikan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Alur pengelolaan dan analisis data berdasarkan metode ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Komponen Analisa Data Model Interaktif

Sumber: (Miles dan Hubberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada paduan suara anak GKI Solafide Sereh, Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura. Paduan suara anak GKI Solafide Sereh merupakan paduan suara yang baru saja dibentuk pada bulan Januari 2022. Anggota paduan suara merupakan anak-anak di dalam jemaat GKI Solafide yang rindu untuk melayani Tuhan sehingga tidak ada proses seleksi untuk keanggotaan. Pelatih hanya melakukan seleksi untuk pembagian jenis suara sesuai ranges vokal yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Anggota paduan suara masih sangat baru dalam bernyanyi di paduan suara sehingga masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi pada saat proses latihan berlangsung. Proses latihan dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pukul 17.00 WIT di Gedung gereja GKI Solafide Sereh. Latihan dilaksanakan secara rutin meskipun tidak ada jadwal pelayanan di hari Minggu.

B. Perencanaan Pembelajaran Vokal

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi antara peneliti, pelatih, pengurus paduan suara dan pendeta. Koordinasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memohon izin dari pendeta untuk pelaksanaan penelitian, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran vokal, materi apa saja yang akan disajikan pada tiap pertemuan dan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran vokal. Selanjutnya peneliti dan pelatih bersama-sama menentukan lagu apa yang akan dinyanyikan.

Setelah itu, pelatih bersama dengan pengurus menyiapkan partitur yang akan dilatih, keyboard dan stand partiture yang dibutuhkan dalam proses latihan. Pelatih terlebih dahulu mempelajari materi lagu yang akan dinyanyikan dan metode apa yang akan digunakan agar proses latihan dapat berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode Kodaly.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal

Pembelajaran diawali dengan latihan pernafasan (phrasing) dan latihan pembentukan suara (artikulasi). Latihan pernafasan dan artikulasi sangat penting dalam paduan suara karena dengan Teknik pernafasan yang baik, anggota paduan suara mampu membawakan lagu dengan baik dan dengan artikulasi yang jelas. Teknik pernafasan yang digunakan adalah Teknik pernafasan diafragma. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dan rongga perut agar posisi menjadi datar. Dalam keadaan ini posisi rongga dada dan rongga perut membesar sehingga udara akan lebih leluasa masuk ke paru-paru. Teknik ini baik digunakan dalam bernyanyi karena lebih banyak udara yang disimpan di dalam paru-paru.

Setelah itu proses latihan dilanjutkan dengan latihan pembentukan suara atau yang dikenal dengan vokalisasi. Pada tahap ini ana-ana diajarkan untuk mengucapkan huruf vokal, konsonan, diftong dan huruf mati dalam bentuk mulut yang benar. Vokalisasi dilakukan selama 5 sampai 10 menit. Setelah itu latihan dilanjutkan dengan membaca notasi menggunakan metode Kodaly. Metode Kodaly digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan yang menarik seperti rhythm syllable dan hand sign yang lebih

mudah di pahami oleh anak-anak. apalagi kondisi anggota paduan suara yang masih kesulitan dalam membaca notasi.

Terdapat dua tahapan dalam penerapan metode Kodaly yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran bawah sadar (*subconscious learning*). Tahap ini diawali dengan menyanyikan lagu yamko rambe yamko yang merupakan lagu daerah papua. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal nada dari bahasa daerah yang dimiliki. Selanjutnya proses latihan dilakukan dengan memperkenalkan irama kepada anak-anak menggunakan metode rhythm syllables seperti pada gambar di bawah ini

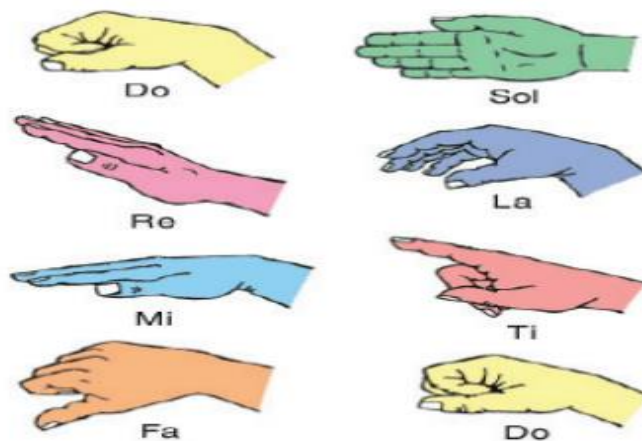
Symbol	Rhythm Name
	ta
	ti-ti
	---
	tika-tika
	too
	ti-tika
	tika-ti
	tum-ti
	syn-co-pa
	tim-ka

Gambar 4. Metode Rhythm Syllables

Sumber: (Miles dan Hubberman, 1992)

Latihan ini bertujuan agar anak-anak mampu membedakan notasi dengan ketukan yang berbeda. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran tinggi rendah nada (*pitch*).

2. Membuat pembelajaran secara sadar (*Learning Conscious*). Pada tahap ini anak-anak diajarkan belajar notasi ritmik melalui pelatihan solfeggio menggunakan *hand sign*. Secara bertahap nada-nada diperkenalkan dan anak-anak belajar membaca di ketujuh posisi do. Adapun penerapan *hand sign* pada metode Kodaly dalam penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Hand Sign Dalam Metode Kodaly

Sumber: (Hidayatullah.2019)

Setelah metode kodaly diterapkan, pelatih membagikan partitur dan mulai memberikan contoh menurut jenis suara sopran, alto, tenor dan bass dengan menggunakan metode sight singing yaitu kemampuan menyanyikan nada sesuai dengan melodi. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menguasai nada dan tanda musikal dengan lebih cepat dan akurat. Apabila terdapat kesalahan maka pelatih akan meminta anak-anak mengulangi per birama yang terdapat kesalahan. Apabila semua jenis suara suda bisa menyanyikan notasi dengan benar, maka pelatih akan melanjutkan proses latihan dengan fokus pengucapa menggunakan la-la-la atau na-na-na. setelah dirasa cukup mampu melafalkan, maka anak-anak diinstruksikan untuk bernyanyi sesuai dengan syair lagu. Pada umumnya dalam proses latihan apabila syair lagu menggunakan bahasa Indonesia, maka lagu dapat langsung dinyanyikan. Namun apabila lagu menggunakan bahasa asing maka syair akan dilafalkan terlebih dahulu sebelum dinyanyikan. Hal ini bertujuan agar pengucapan syair lagu menjadi seragam.

Setelah semua jenis suara telah menguasai lagu dengan baik, maka pelatih akan menginstruksikan untuk bernyanyi secara bersama-sama untuk semua jenis suara. setelah itu pelatih menggunakan teknik balancing untuk menyeimbangkan suara agar tidak ada yang lebih dominan dari yang lain. Bagian akhir yang dilakukan pelatih dalam proses latihan pembelajaran metode kodaly adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota dalam memahami materi yang diajarkan khususnya dalam penerapan metode kodaly, kendala-kendala yang dihadapi baik oleh pelatih maupun oleh anggota paduan suara. selain itu, evaluasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dialami oleh anggota paduan suara dalam membaca notasi sebelum dan sesudah menggunakan metode kodaly. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca notasi ketika menggunakan metode kodaly.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses latihan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses latihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pelatih, pengurus paduan suara dan pendeta diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan latihan antara lain (1) Paduan Suara GKI Solafide memiliki pelatih dengan musikalitas yang baik; (2) Paduan suara GKI Solafide memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan latihan seperti gedung gereja, keyboar, stand partitur dan lain-lain dan (3) Paduan suara GKI Solafide mendapatkan dukungan dari pendeta dan jemaat sehingga banyak anak-anak yang ikut berpartisipasi.

Selain faktor pendukung, dalam proses latihan ini juga terdapat berapa faktor penghambat antara lain (1) Kurangnya pemahaman anak-anak anggota paduan suara dalam membaca notasi dan (2) Penerapan metode Kodaly merupakan hal baru bagi anak-anak sehingga butuh waktu yang lebih lama pada saat proses latihan menggunakan rhythm syllables dan hand sign. Beberapa faktor penghambat diatas dapat teratasi dengan baik karena keinginan yang kuat dari anak-anak untuk belajar membaca notasi dan bernyanyi dalam paduan suara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode kodaly dalam proses latihan paduan suara anak GKI Solafide Sereh dapat terlaksana dengan baik untuk setiap tahapan yang tercermin dari peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca notasi. Proses latihan dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh pelatih paduan suara dengan musikalitas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari pendeta dan anggota jemaat. selain itu terdapat beberapa kendala pada awal proses pembelajaran menggunakan metode kodaly yakni kurangnya kemampuan anak membaca notasi dan metode kodaly merupakan hal baru sehingga anak-anak perlu menyesuaikan terlebih dahulu. Permasalahan ini dapat teratasi dengan baik karena motivasi belajar dari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basini, S., Pardomuan, G. N., & Marlissa, M. S. (2023). Pengenalan Dasar Alat Musik Gitar Untuk Siswa Kelas III Smp Negeri Borme Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 12–24. Retrieved from <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/7>
- Backer, Ph.D. (2014) 5 key Concepts to improve your choir's Blend Resonance and Balance, Southhern Utah University, Utah Music Education Journal Spring, hal 27.
- Boneo P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, Don. (2002). Efek Mozart bagi Anak-Anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak melalui Musik. Terjemahan dari Bahasa Inggris oleh Alex TriKantjono Widodo. Cetakan kedua. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Choksy, Lois. (2001). *Teaching musik in the twenty-first century*. New Jersey: Prentice Hall
- de Vries, P. (2011). The first year of teaching in primary school: Where is the place of musik? *International Journal of Education & the Arts*, 12(12). Retrieved from <http://www.ijea.org/v12n2/>
- Ekholm E. (2000). The Effect of Singing Mode and Seating Arrangment on Choral Blend and Overall Choral Sound. *Journal of Rehearsal in Music Education* 48 (2). Hal 123-135 A-i 10.2307/3345571
- Jamalus, & Busroh, H. (1992). *Pendidikan Kesenian 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Larawati, I., Atun, I., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan Model Situation-Based Learning Pada Materi Sifat-Sifat dan Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Di Kelas IV SDN Paseh 1 Sumedang. *Pena Ilmiah*, 1(1), 71–80.

- Lukas O. Nazara dan A. Gathut Bintaro T. Aspek-aspek Metode Kodaly pada Paduan Suara Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Program Studi S-1 Seni Musik, Fak. Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*. 2018. Hal. 2.
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV RemajaMoh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- N. Simanungkalit. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta. Gramedia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*, Balai Pustaka. 1991. hlm. 17.
- Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*, Yogyakarta. 2003. hlm. 39.
- Rina Wulandary. (2013). Pengemangan Metode Kodaly dalam Pengenalan Nada pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 2. Hal. 53.
- Riyan Hidayatullah. *Pendidikan Musik: Pendekatan Musik untuk Anak di Era 4.0*. Penerbit Eka: Padang. 2020.
- Soeharto. M, *Kamus Musik*, PT. Gramedia, 1982.
- Sugiharto, Bambang. (2015). *Apa itu Seni?* Bandung: Matahari
- Supriyatna, N., & Syukur, S. (2006). *Kajian Lanjutan Pembelajaran Musik II*. Bandung: UPI PRESS
- Teddy, Mas. (2019, 12 Februari). Steven Spielberg, Zoltan Kodaly dan Saung Angklung Udjo. Pesan ditulis di: <https://www.kompasiana.com/masteddy-/57a1378b8e7e61a12aa1f454/steven-spielberg-zoltan-kodaly-dan-saung-angklung-udjo>
- Tri Setyo Mutiara, 14100180132 (2019) *Blending Dalam Paduan Suara Studi Kasus Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Tung, Khoe Yao, & Satya, Nugraha Gusti. (2023). Improving the Understanding of Reading Rhythm and Notes in Music Education by Using Kodály and Suzuki Technique Method in Grade 8 Junior High School XYZ. *Journal on Education*, 5(2), 1972–1987. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.841>
- Hartati, RA. Dinar Sri. (2019). ANALISIS dan PENERAPAN BALANCE DALAM PADUAN SUARA. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p41-50>
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: *Journal Theory into Practice*, 41(4), 212-218
- Kristianingsih, I. P., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Penerapan Metode Kodaly sebagai Upaya Meningkatkan Kepekaan Nada pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SD Al-Madina Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67–73. Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/963>

- Kwidura, Nugroho, Haryono, Slamet, & Raharjo, Eko Raharjo. (2020). Penerapan Metode Ear Training Dalam Pembelajaran Paduan Suara SMP Negeri 1 Kudus. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 127–132. <https://doi.org/10.15294/jsm.v9i2.22486>
- Rahayu, Ayu Sri. (2017). Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 501–510.
- Yaung, S., Pardomuan, G. N., & Sahureka, C. M. (2023). Penerapan Metode Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII B SMP Negeri 7 Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 1(1), 25-39.